

**ASPEK RELIGIUSITAS MAHASISWA
DI KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

KUSNADI PRAMANA

NIM: 10720001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kusnadi Pramana
Nomor Induk : 10720001
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini, tidak pernah ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Yang menyatakan,



Kusnadi Pramana
NIM. 10720001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Kusnadi Pramana

NIM : 10720001

Prodi : Sosiologi

Judul : Aspek Religiusitas Mahasiswa Di Kelurahan Demangan
Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2017
Pembimbing,



Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : ASPEK RELIGIUSITAS MAHASISWA DI KELURAHAN DEMANGAN
KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUSNADI PRAMANA
Nomor Induk Mahasiswa : 10720001
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si

NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 17 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ ۚ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدِيْنَ
وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوَّلٰى بِهَمَّآ ۖ فَلَا تَتَّبِعُوْا اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا
وَإِنْ تَلَوْا اَوْ تَعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.¹

(Q.S. An-Nisa' Ayat 135)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapakku Supriadi dan Ibuku Istimia tercinta

Saudara-saudariku abang Dedi Arfan, Tuah Miko Adik dan Irma Yani Mahrezeki

Terima kasih atas semua pengorbanannya, doa-doanya, dan harapan-harapan
baiknya.

Dan kepada,

Almamater Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Salah satu komponen masyarakat yang sering mendapat sorotan yaitu mahasiswa yang tinggal di kos-kosan. Mahasiswa yang tinggal di *kost* lebih memiliki kebebasan dalam melakukan aktivitas apapun sesuai keinginan hatinya, karena tidak ada pengawasan langsung dari orang tua. Hasil pengamatan peneliti menemukan ada sejumlah tempat *kost* yang tidak menetapkan batas waktu kunjungan tamu, dibebaskan membawa teman wanitanya masuk ke dalam kamar *kost* bahkan menginap. Hal tersebut jelas melanggar nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat.

Perumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana tanggapan religiusitas di kalangan mahasiswa kost di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan religiusitas di kalangan mahasiswa kost di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*), informan sebagai sumber data terdiri dari mahasiswa yang bertempat tinggal di Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menemukan bahwa gambaran tanggapan religiusitas di kalangan mahasiswa kost berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa secara garis besar informan memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik, dengan dimensi religiusitas hampir seluruhnya dalam kategori baik terkecuali beberapa indikator religiusitas yaitu: dimensi *practice* pada pelaksanaan salat/beribadah/berdoa dalam sehari yang masih belum bisa terlaksana sepenuhnya pada beberapa informan, dimensi *knowledge* pada peran agama sebagai pedoman dalam berkerja dan dimensi *effect* pada keikhlasan dalam berkerja yang sebagian besar informan belum mampu untuk melaksanakannya.

Kata kunci: Religiusitas, Belief, Practice, Knowledge, Feeling, Effect, Mahasiswa Kos

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya dan berkah Allah SWT.

Penelitian skripsi ini berjudul **“Aspek Religiusitas Mahasiswa Di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”**. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ahmad Zaenal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D, selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si, selaku DPA yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi agar segera lulus.
4. Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dari awal pengajuan proposal sudah memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dewan Penguji Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A, dan Ibu Dr. Napsiah, M.Si atas koreksi dan masukannya untuk perbaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bersedia membagi ilmunya yang bermanfaat.
7. Keluarga besar yang selalu mendukung dalam penyelesaian penulisan ini.
8. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2010. Pembelajaran dan Pengalaman selama masa kuliah bersama kalian tidak akan pernah terlupakan serta teman-teman kontrakan NAD, Wali, Bayu, Singgih, Rian, Riza, Yusuf, Rahmat dan Alwi yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
9. Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini, membantu pencarian referensi dan yudisium. Terima kasih banyak pak, buk.
10. Dan segenap pihak yang ikut membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 26 Juli 2017
Yang menyatakan,

Kusnadi Pramana
NIM. 10720001

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Landasan Teori	11
1. Pengertian Religiusitas	11
2. Fungsi Religiusitas	12
3. Dimensi Religiusitas.....	16
G. Metodologi Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi Penelitian	27
3. Informan Penelitian	27
4. Sumber Data	31
5. Metode Pengumpulan Data	32
6. Teknik Analisa Data	34
7. Keabsahan data	37
8. Sistematika Pembahasan	38

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	40
A. Letak Geografis	40
B. Kondisi Sosial Budaya	41
BAB III ASPEK RELIGIUSITAS MAHASISWA	46
A. Religiusitas <i>Belief</i>	46
B. Religiusitas <i>Practice</i>	48
C. Religiusitas <i>Feeling</i>	50
D. Religiusitas <i>Knowledge</i>	51
E. Religiusitas <i>Effect</i>	53
BAB IV RELIGIUSITAS MAHASISWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI- HARI	56
A. Religiusitas <i>Belief</i> Mahasiswa	56
B. Religiusitas <i>Practice</i> Mahasiswa	59
C. Religiusitas <i>Feeling</i> Mahasiswa	61
D. Religiusitas <i>Knowledge</i> Mahasiswa	64
E. Religiusitas <i>Effect</i> Mahasiswa	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Masjid di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.....	44
Tabel 2 Satuan Pendidikan.....	45
Tabel 3. Gambaran Religiusitas <i>Belief</i> Mahasiswa.....	57
Tabel 4. Gambaran Religiusitas <i>Practice</i> Mahasiswa	59
Tabel 5. Gambaran Religiusitas <i>Feeling</i> Mahasiswa.....	62
Tabel 6. Gambaran Religiusitas <i>Knowledge</i> Mahasiswa	65
Tabel 7. Gambaran Religiusitas <i>Effect</i> Mahasiswa.....	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	35
Gambar 2. Peta Lokasi Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan organisasi sosial yang membentuk suatu *consensus* (kesepakatan) yang dibangun demi terciptanya keteraturan sosial. Keteraturan sosial dapat tercapai dan terpelihara apabila proses sosialisasi berhasil membentuk perilaku sosial yang terencana. Demi mencapai tujuan tersebut, maka semua masyarakat harus dapat mensosialisasikan warganya agar bersikap dan berperilaku kondusif sesuai dengan norma yang telah disepakati dalam masyarakat tersebut. Artinya, sosialisasi sangat dibutuhkan dengan adanya jaminan dari suatu gangguan, hambatan atau penyimpangan sosial dapat diatasi, sekaligus sedapat mungkin adanya pencegahan agar tidak terjadi.

Mahasiswa yang tinggal di *kost* lebih memiliki kebebasan dalam melakukan aktivitas apapun sesuai keinginan hatinya, karena tidak ada pengawasan langsung dari orang tua. Oleh sebab itu banyak dari orang tua khawatir ketika mereka melepaskan anak mereka untuk kuliah jauh dan tinggal di *kost*-an. Alasan mereka tidak lain karena pergaulan zaman sekarang yang sangat rawan dan rentan terjadi pada anak *kost* kebanyakan. Jika salah bergaul sedikit, mereka akan terjerumus ke dalam hal-hal yang berupa penyimpangan. Pada saat ini banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja, termasuk mahasiswa. Penyimpangan itu sendiri dapat berupa penyalahgunaan

narkotika dan obat-obatan terlarang, perkuliahan antar mahasiswa, perilaku seks di luar nikah, homoseks, alkoholisme dan lain-lain.

Menurut Sudrajat menambahkan bahwa ada beberapa jenis penyimpangan sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan mahasiswa seperti:¹

1. Penyimpangan karena menyangkut harta benda seperti pencurian, manipulasi dan sebagainya;
2. Penyimpangan yang menyangkut fisik manusia seperti tindakan kekerasan, pengeroyokan, ngebut di jalan umum dan tidak mengindahkan peraturan lalu lintas;
3. Penyimpangan yang menyangkut ketentraman umum seperti tindakan main hakim sendiri, penyalahgunaan wewenang, mencaci maki keyakinan/kepercayaan orang lain di depan umum, pemerasan;
4. Penyimpangan yang menyangkut harkat dan martabat manusia sejati, seperti; pemerkosaan, pelacuran, tawuran, eksploitasi

Sejalan dengan uraian tersebut Willis menyatakan bahwa:²

“Perilaku menyimpang dapat berbentuk seperti gejala-gejala yang agresif, sering melakukan pelanggaran dalam seks, mudah marah, sering berbuat curang dan bolos, sering mencuri dengan penipuan, sering merusak barang, sering mengkritik yang berlebihan pada orang lain, sering bertengkar, kejam, gemar menyerang dan memerintah temannya, membalas dendam dengan serangan, suka merampas dan mencuri, suka meniru, lari dari rumah, dan menarik perhatian terlalu berlebihan”.

¹ Fitriyah. *Perilaku Sosiopatik Di Kalangan Mahasiswa Muslim (Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 13.

² Willis Sofyan, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 21.

Penelitian awal yang dilakukan di Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta dengan mewawancarai ketua Rukun Warga (RW) 07. Beliau menuturkan bahwa:

“RW disini memang banyak terdapat kos-kosan, yang pastinya ada 30an lebih yang terbagi-bagi ke dalam 5 RT. Kalau masalah anak kos-kosan tentu banyak mas, mulai dari narkoba, pencurian, perkelahian, mabuk-mabukan, membawa teman perempuan ke kos, dan lain-lain mas. Cuma yang paling sering kita temui masalah anak kos-kosan yang suka bawa teman wanita ke kos sampai lewat jam malam untuk bertamu”.³

Hasil pengamatan peneliti menemukan ada sejumlah tempat *kost* yang tidak menetapkan batas waktu kunjungan tamu sehingga memungkinkan anak *kost* bebas melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Biasanya lebih banyak tempat *kost* laki-laki yang bebas tanpa adanya peraturan sama sekali. Mereka bahkan dibebaskan membawa teman wanitanya masuk ke dalam kamar *kost* bahkan menginap. Hal tersebut jelas melanggar nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun, tidak semua tempat *kost* di wilayah Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta memiliki peraturan yang longgar masih terdapat sejumlah tempat *kost* yang memiliki peraturan yang ketat, seperti adanya batas jam bertamu dan melarang tamu yang berlainan jenis masuk ke dalam kamar.

Mahasiswa yang kelak akan menjadi tulang punggung bangsa yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik seharusnya menghindari hal-hal, seperti seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya yang dapat merusak diri mereka sendiri. Mereka juga harus mampu mengendalikan diri dan mengerti mana yang baik dan tidak agar

³ Wawancara dengan Bapak Efendi di kediamannya di Jl. Bimokurdo RT 23 RW 07 Kel. Demangan pada hari Sabtu 03 Desember 2016 Pukul 16.15 WIB.

terhindar dari segala sesuatu yang tidak diinginkan bahkan sampai merusak masa depan mereka.

Melihat kondisi seperti ini maka agama merupakan faktor yang memegang peranan penting, dan yang menentukan dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi agama yang terpenting adalah berusaha menciptakan rasa aman dan sejahtera bagi pemeluknya, dari sini akan timbul keimanan serta aman melalui keyakinan tentang sesuainya sikap manusia dengan kehendak petunjuk-Nya. Di sini kematangan agama seseoranglah yang dapat menentukan berhasil tidaknya dalam upaya mengatasi pergaulan bebas untuk membentuk moral atau kepribadian dan mental yang baik taat dan tunduk pada aturan dan kehendak Tuhan sebagai usaha penyelamatan diri yang paling tepat untuk menuju kedamaian dan kesejahteraan, baik untuk dirinya maupun masyarakat lingkungannya.

Oleh sebab itu, permasalahan ini merupakan tugas seluruh elemen bangsa tanpa terkecuali untuk mempersiapkan generasi muda yang diharapkan juga harus dibantu dengan elemen-elemen masyarakat setempat dengan memberikan peraturan yang tegas agar dapat memberantas perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan mahasiswa *kost* khususnya di Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta. Usaha untuk pencegahan sudah seharusnya terus dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda, agar lebih bermoral dan lebih bisa diandalkan untuk kebaikan bangsa ke depan. Maka dari itu, masalah yang dibahas dalam penelitian ini terkait bagaimana gambaran

“Aspek Religiusitas Mahasiswa Di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi fokus penelitian adalah: “Bagaimana tanggapan religiusitas di kalangan mahasiswa kost di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan religiusitas di kalangan mahasiswa kost di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapat ketika kuliah serta memberikan sumbangan konsep-konsep baru, yang diharapkan akan menunjang terhadap pengembangan konsep pendidikan sosiologi khususnya yang berkenaan dengan perilaku menyimpang mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Proses belajar/ pelatihan menerapkan konsep/teori/metodologi pada penelitian ilmiah khususnya yang berkaitan dengan upaya mengamati gambaran perilaku religiusitas di kalangan mahasiswa kost.

- b. Memberikan informasi terhadap mahasiswa untuk memberikan gambaran perilaku religiusitas di kalangan mahasiswa kost.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2008) dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta” dengan hasil penelitian bahwa tingkat kematangan beragama pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta berada dalam kategori sedang atau 40% dari mereka cenderung memiliki kematangan beragama serta secara umum diketahui sikap anak jalanan terhadap pergaulan bebas berada dalam kategori tinggi atau 45% dari mereka lebih cenderung menerima pergaulan bebas. Serta ada hubungan yang positif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dimana semakin tinggi tingkat kematangan beragama pada anak jalanan maka semakin tinggi pula sikap menerima terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan.⁴

- a. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyudi dalam hal penggunaan aspek religiusitas.

⁴ Wahyudi, H.T, Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, *Skripsi Fakultas Dakwah* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

b. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian oleh Wahyudi (2008) dalam hal obyek penelitian dan metodologi penelitian yang digunakan dan penggunaan variabel pergaulan bebas. Penelitian yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2008) terhadap anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dan menggunakan metode kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andisti dan Ritandiyono (2008) yang berjudul “Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal” dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas, dengan demikian hipotesis di dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien korelasi yang negatif menunjukkan arah korelasi kedua variabel adalah negatif, bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebasnya dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seks bebasnya.⁵

a. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andisti dan Ritandiyono (2008) dalam hal penggunaan aspek keagamaan (religiusitas).

b. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian oleh Andisti dan Ritandiyono (2008) dalam hal obyek penelitian dan metodologi penelitian yang digunakan dan penggunaan variabel

⁵ Andisti dan Ritandiyono, Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal, *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 2, (Juni 2008).

pergaulan bebas (perilaku seksual/ seks bebas). Penelitian yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andisti dan Ritandiyono (2008) terhadap anak perkembangan dewasa awal dan menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2013) yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda” dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa religiusitas terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dengan $p < 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seorang remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja yang muncul. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki seorang remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang muncul.⁶

- a. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2013) dalam hal penggunaan aspek keagamaan (religiusitas).
- b. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian oleh Khairunnisa (2013) dalam hal obyek penelitian dan metodologi penelitian yang digunakan serta penggunaan variabel pergaulan bebas (perilaku seksual). Penelitian yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan

⁶ Ayu Khairunnisa, Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda, *eJournal*, (2013), 1 (2): 220-229 ISSN 0000-0000, © Copyright 2013.

oleh Khairunnisa (2013) dengan menggunakan aspek kontrol diri terhadap remaja di MAN 1 Samarinda dan menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dengan judul “Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda” menemukan hasil bahwa ada pengaruh kesesuaian dan pemahaman agama dengan perilaku seksual pada siswa MAN 2 Samarinda. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F = 12.678$, $R^2 = 0,226$, dan $p = 0,000$. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap menunjukkan bahwa ada yang signifikan antara konformitas dan perilaku seksual dengan $\beta = 0,321$, $t = 3,340$, dan $p = 0,001$. Kemudian dalam pemahaman agama dan perilaku seksual dengan $\beta = -0,418$, $t = -4,349$ dan $p = 0,000$. Sedangkan nilai signifikansi $<0,05$ menjelaskan pengaruh yang ada antara konformitas dan pemahaman agama perilaku seksual sangat signifikan.⁷

- a. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2013) dalam hal penggunaan aspek keagamaan (religiusitas).
- b. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian oleh Wulandari (2014) dalam hal obyek penelitian dan metodologi penelitian yang digunakan serta penggunaan variabel pergaulan bebas (perilaku seksual). Penelitian yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan

⁷ Wulandari, N.A., Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda, *eJournal*, (2014), 2(2): 123-136 ISSN 0000-0000.

oleh Wulandari (2014) dengan menggunakan aspek Konformitas terhadap Siswa MAN 2 Samarinda dan menggunakan metode kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Firmiana, Prasetya dan Imawati (2012) dengan judul “Ketimpangan Religiuitas dengan Perilaku: Hubungan Religiuitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan” menemukan bahwa tidak ada hubungan antara religiuitas dengan perilaku berpacaran yang menjurus pada perilaku seks pra nikah. Religiuitas (pengetahuan, keyakinan, dan praktik beragama) yang tinggi ternyata tidak membuat remaja “tidak ngapa-ngapain” dalam hubungan pacarannya. Patut dipertimbangkan penelitian lanjutan yang memperbesar jumlah responden, memasukkan variabel pengaruh media massa, peer group, serta demografi (kota besar, kota kecil, dan wilayah pedesaan).⁸
 - a. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmiana, Prasetya dan Imawati (2012) dalam hal penggunaan aspek keagamaan (religiuitas).
 - b. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian oleh Firmiana, Prasetya dan Imawati (2012) dalam hal obyek penelitian dan metodologi penelitian yang digunakan serta penggunaan variabel pergaulan bebas (perilaku seksual). Penelitian yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firmiana, Prasetya dan Imawati (2012) dengan menggunakan aspek Konformitas terhadap remaja SMA/ Sederajat di Jakarta Selatan dan menggunakan metode kuantitatif.

⁸ Firmiana, M.E., Prasetya, M.R., dan Imawati, R., Ketimpangan Religiuitas dengan Perilaku: Hubungan Religiuitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol . 1, No. 4, September 2012.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Religiusitas

Istilah agama (*religion*) berasal dari dua kata dalam bahasa latin, yaitu *legare* dan *religio*. *Legare* berarti proses pengikatan kembali atau penghubungan kembali. Religiusitas adalah sikap batin pribadi (personal) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia. Sebagai sikap batin, religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun bisa tampak dari pengungkapan sikap tersebut.⁹

Kemudian, pengertian agama bila ditinjau dari segi istilah, terdapat banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagaimana yang dikatakan Parsudi Suparlan dalam kata pengantar buku agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis, bahwa agama secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.¹⁰

Ajaran islam memiliki tiga fondasi pokok yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah berkenaan dengan keimanan, keyakinan. Syari'ah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilaksanakan manusia dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak adalah perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan hubungannya

⁹ Dister, N.S. *Pengalaman Beragama dan Motivasi Beragama*. (Yogyakarta, Kanisius: 1988), hlm.

¹⁰ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.54-55.

dengan Allah, manusia atau makhluk lainnya. Ketiga fondasi pokok itu berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga ia menjadi satu kesatuan. Akidah tidak banyak artinya jika seseorang tidak menjalankan syari'ah, begitu sebaliknya dan juga syari'ah tidak berarti jika ia tidak berakhlak. Akidah juga terkait erat dengan akhlak.¹¹

2. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama karena agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah yang terjadi dalam batin manusia. Menurut Jalaluddin fungsi agama bagi manusia meliputi:

a. Berfungsi Sebagai Edukatif

Dalam agama terdapat ajaran-ajaran agama yang harus dipatuhi oleh penganutnya. Ajaran tersebut mengandung unsur suruhan dan larangan mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

b. Berfungsi Sebagai Penyelamat

Agama mengajarkan kepada manusia untuk menyembah Tuhannya. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk sesuai ajaran agama masing-masing seperti ibadah. Dan Tuhan akan memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat, bagi siapa saja yang mematuhi perintahNya.

¹¹ Haidar Putra Baulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.54.

c. Berfungsi Sebagai Pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui taubat, pensucian ataupun penebusan dosa.

d. Berfungsi Sebagai Social Control

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

e. Fungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan, yaitu iman dan kepercayaan. Rasa ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f. Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama

yang dipeluknya itu kadang mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.¹²

Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada sesama dengan saling menolong, adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Tuhan.
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.
- d. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiusitas individu. Manusia adalah

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 233-236

makhluk yang dapat berpikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan dan agama yang dianutnya.¹³

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Fungsi ini meliputi agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu, alat justifikasi dan hipotesis, motivator dan pengawasan sosial. Dalam melihat agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu, terlihat bahwa manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil.

Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Dalam alat justifikasi dan hipotesis, ajaran-ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Sementara itu, dalam fungsi pengawasan sosial, agama ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama mampu menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama memberi sanksi bagi yang melanggar larangan agama dan memberikan imbalan pada individu yang mentaati perintah agama. Hal tersebut membuat individu termotivasi dalam bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat,

¹³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 79

sehingga individu akan melakukan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan seseorang. Faktor internal meliputi pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan seseorang yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri dan cinta kasih.

3. Dimensi Religiusitas

Kaitan atau hubungan dari ketiga fondasi Islam diatas yaitu bahwa agama dalam hal ini berperan sebagai penanggulang dari segala bentuk permasalahan moral yang dialami oleh remaja. Oleh karenanya, pikiran keagamaan yang diambil dari sumber yang benar tidak akan bercampur aduk dan tidak akan dimasuki unsur-unsur lain di dalamnya.

Dengan keasliannya ia menolak unsur-unsur asing yang bersifat menyerang karena ia mempunyai benteng sendiri yakni perlindungan Ilahi. Sehingga, tidak akan berbahaya bagi remaja dengan adanya unsur-unsur asing yang kurang baik bila mereka telah dibekali dengan sejumlah besar peradaban Islam yang benar dan memperoleh pendidikan agama yang cukup memadai serta diluruskan kelengkapan akal mereka dengan bimbingan dan dasar-dasar agama yang benar, sehingga mereka tidak akan menerima

kecuali ide-ide dan ajaran agama yang menunjukkan jalan yang cerah dan terang.¹⁴

Dalam sebuah laporan penelitian yang diterbitkan oleh John E. Fetzer Institute yang berjudul *Multidimensional Measurement of Religiousness, Spirituality for Use in Health Research* menjelaskan dua belas dimensi religiusitas, yaitu; *Daily Spiritual Experiences, Meaning, Values, Beliefs, Forgiveness, Private Religious Practices, Religious/Spiritual coping, Religious Support, Religious/Spiritual History, Commitment, Organizational Religiousness, dan Religious Preference*. Satu persatu dijelaskan berikut ini :

- a. *Daily Spiritual Experiences* merupakan dimensi yang memandang dampak agama dan spritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini *Daily Spiritual Experiences* merupakan persepsi individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan transenden dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi terhadap interaksinya pada kehidupan tersebut, sehingga *Daily Spiritual Experiences* lebih kepada pengalaman dibandingkan kognitif.
- b. Adapun *meaning* dijelaskan bahwa konsep *meaning* dalam hal religiusitas sebagaimana konsep *meaning* yang dijelaskan oleh Viktor Frankl yang biasa disebut dengan istilah kebermaknaan hidup. Adapun *meaning* yang dimaksud di sini adalah yang berkaitan dengan religiusitas atau disebut *religion-meaning* yaitu sejauh mana agama dapat menjadi tujuan hidupnya.

¹⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.52.

- c. Konsep *value* adalah pengaruh keimanan terhadap nilai-nilai hidup, seperti mengajarkan tentang nilai cinta, saling tolong, saling melindungi, dan sebagainya.
- d. Konsep *belief* merupakan sentral dari religiusitas. Religiusitas merupakan keyakinan akan konsep-konsep yang dibawa oleh suatu agama.
- e. Dimensi *forgiveness* mencakup lima dimensi turunan, yaitu:
 - 1) Pengakuan dosa (*Confession*).
 - 2) Merasa diampuni oleh Tuhan (*feeling forgiven by God*).
 - 3) Merasa dimaafkan oleh orang lain (*feeling forgiven by others*).
 - 4) Memaafkan orang lain (*forgiving others*).
 - 5) Memaafkan diri sendiri (*forgiving one self*)

Namun posisi dimensi *forgiving others* tidak sama dengan *forgiveness* sebagai dependen variabel. Dimensi *forgiving others* pada dimensi religiusitas yang dimaksud adalah sikap memaafkan yang lebih terkait dengan keberagamaan, motivasi memaafkan lebih pada motivasi mengharapkan pahala dan menjauhkan dosa karena membalas dendam merupakan perbuatan tercela dan memaafkan adalah anjuran dalam agama.

- f. *Private religious practices* merupakan perilaku beragama dalam praktek agama meliputi ibadah, mempelajari kitab, dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan religiusitasnya.
- g. *Religious/spiritual coping* merupakan coping stress dengan menggunakan pola dan metode religius. Seperti dengan berdoa,

beribadah untuk menghilangkan stres, dan sebagainya. Menurut Pragma menjelaskan bahwa ada tiga jenis coping secara religius, yaitu:

- 1) *Deferring Style*, yaitu meminta penyelesaian masalah kepada Tuhan saja. Yaitu dengan cara berdoa dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong hamba-Nya dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan.
- 2) *Colaborative Style*, yaitu hamba meminta solusi kepada Tuhan dan hambanya senantiasa berusaha untuk melakukan coping.
- 3) *Self-directing Style*, yaitu individu bertanggung jawab sendiri dalam menjalankan coping.

- h. Konsep *religious support* adalah aspek hubungan sosial antara individu dengan pemeluk agama sesamanya. Dalam Islam hal semacam ini sering disebut al-Ukhuwah al-Islamiyah.
- i. Konsep *religious/spiritual history* adalah seberapa jauh individu berpartisipasi untuk agamanya selama hidupnya dan seberapa jauh agama memengaruhi perjalanan hidupnya.
- j. Konsep *commitment* adalah seberapa jauh individu mementingkan agamanya, komitmen, serta berkontribusi kepada agamanya.
- k. Konsep *organizational religiousness* merupakan konsep yang mengukur seberapa jauh individu ikut serta dalam lembaga keagamaan yang ada di masyarakat dan beraktifitas di dalamnya.

1. Konsep *religious preference* yaitu memandang sejauh mana individu membuat pilihan dan memastikan pilihan agamanya. Misalnya, majlis taklim dan lain-lain.¹⁵

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi-dimensi yang menyusun religiusitas, yaitu:¹⁶

- a. Religious Practice (*the Ritualistic Dimension*).

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Dimensi ritualistik atau peribadatan ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan meyakini dan melaksanakan kewajiban-kewajiban secara konsisten. Apabila jarang dilakukan maka dengan sendirinya keimanan seseorang akan luntur. Praktik keagamaan yang dilakukan individu meliputi dua hal, yaitu ritual dan ketaatan. Ritual yaitu dimana seseorang yang religius akan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperintahkan oleh agama yang diyakininya dengan melaksanakannya sesuai ajaran yang telah ditetapkan. Ketaatan yaitu dimana seseorang yang secara batiniah mempunyai ketetapan untuk selalu menjalankan aturan yang telah

¹⁵ Fetzer Institute and Nasional Institute on Aging Working Group, *Multidimensional measurement of religiousness, spiritual for use in health research*. (Fetzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging. Kalamazoo, 1999).

¹⁶ Glock dan Stark dalam Poloutzian, F.R., *Psychology of religion*. (Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996), h. 78.

ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan frekuensi dan intensitas dalam beribadah. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

1) Ritual.

Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya.

2) Ketaatan.

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.

b. Religious Belief (*the Ideological Dimension*).

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Dimensi keyakinan keagamaan merujuk pada tingkat keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Kriterianya antara lain: yakin dengan adanya Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, pasrah pada Tuhan, melakukan sesuatu dengan ikhlas, selalu ingat pada Tuhan, percaya akan takdir Tuhan, terkesan atas ciptaan Tuhan dan mengagungkan nama Tuhan. Keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Individu memiliki iman dan kemantapan hati yang dapat dirasakannya sehingga akan menciptakan keseimbangan emosional, sentimen dan akal, serta selalu memelihara hubungan dengan Tuhan karena akan terwujud kedamaian dan ketenangan sehingga ketika mendapat tekanan, individu dapat berpikir logis dan positif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

c. Religious Knowledge (*the Intellectual Dimension*)

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya. Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman ajaran agamanya. Bagi individu yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab sucinya akan memperoleh manfaat serta kesejahteraan lahir dan batin. Untuk menambah pemahaman tentang agama yang diyakini, maka seseorang perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah keagamaan atau membaca buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Dengan mantapnya pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang diyakininya, maka individu cenderung menghadapi tekanan dengan berusaha menyelesaikan masalahnya langsung pada penyebab permasalahan dengan membuat suatu rencana dan membuat keputusan. Indikatornya antara lain: mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama, perasaan yang tergetar ketika mendengar suara bacaan kitab suci, dan memperhatikan halal dan haramnya makanan.

Dimensi pengetahuan (*Knowledge*) mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas

berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

d. Religious Feeling (*the Experiential Dimension*)

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Pada dimensi ini, pengaplikasiannya dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan do'a-do'a kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umat-Nya.

Dimensi perasaan keberagamaan menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan atau pengalaman religiusnya. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama

yang diyakini. Pengalaman spiritual akan memperkaya batin seseorang sehingga mampu menguatkan diri ketika menghadapi berbagai macam cobaan dalam kehidupan. Hal tersebut menyebabkan individu akan lebih berhati-hati dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang membuat dirinya merasa tertekan sehingga dalam pengambilan keputusan, individu akan memikirkan dan mempertimbangkan dengan matang. Kriterianya antara lain: sabar dalam menghadapi cobaan, menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang pasti ada hikmahnya, merasa bahwa doa-doanya dikabulkan, takut ketika melanggar aturan, dan merasakan tentang kehadiran Tuhan.

e. Religious Effect (*the Consequential Dimension*)

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Misalnya ikut dalam kegiatan konvensi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain. Konsekuensi komitmen agama berlainan dari dimensi-dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong .

Menurut Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa rumusan Glock & Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam yaitu:

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberIslaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha' dan qadar. Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepada Tuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.¹⁷

Dimensi konsekuensial menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Jika keimanan dan ketaqwaan seseorang tinggi, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi persoalan dirinya dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan aktualisasi potensi batinnya. Indikatornya antara lain: perilaku suka menolong, memaafkan, saling menyayangi, saling mengasihi, selalu optimis dalam menghadapi persoalan, tidak mudah putus asa, fleksibel dalam

¹⁷ Ancok, D. dan Suroso, F. N., *Psikologi Islami : solusi Islam atas problem-problem psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 80.

menghadapi berbagai masalah, bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode sebagai mana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Selain itu, metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

3. Informan Penelitian

Informan sebagai sumber data terdiri dari mahasiswa yang bertempat tinggal di Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta.

¹⁸ Moleong, J Lexy, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya. 2009), hlm. 4.

¹⁹ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya., 2007), hlm. 60.

Informan penelitian dipilih dengan memperhatikan ciri-ciri tertentu, yaitu: Mahasiswa aktif yang bertempat tinggal di Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta, mahasiswa yang bertempat tinggal di kos-kosan bukan di rumah orang tua serta bersedia memaparkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informan dengan ciri-ciri tersebut, peneliti membutuhkan orang yang bertindak sebagai tokoh kunci atau key informan. *Key informan* dalam penelitian ini adalah mahasiswa kos-kosan di Kel. Demangan Kec. Gondokusuman Yogyakarta.

Cara yang ditempuh peneliti ketika melakukan penelitian dengan memberitahukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada informan penelitian. Peneliti menjelaskan rincian data-data yang dibutuhkan ketika dilakukan wawancara terhadap informan. setelah dilakukan penjelasan mengenai data yang dibutuhkan dari penelitian ini, data-data yang dibutuhkan tersebut berupa data diri informan seperti nama (diperbolehkan di samarkan jika informan keberatan dicantumkan nama asli), umur informan, nama kampus/universitas tempat informan melakukan studi serta daerah asal informan.

Peneliti selanjutnya sebelum memulai melakukan wawancara terlebih dahulu meminta persetujuan informan apakah bersedia atau tidaknya untuk diwawancarai. Dalam penelitian kualitatif, kesediaan dan kasadaran seseorang untuk dijadikan informan penelitian merupakan hal

yang penting, sehingga bila dijumpai informan yang tidak bersedia untuk diwawancarai, maka tidak akan dijadikan sebagai informan. Setelah informan menyatakan bersedia untuk diwawancarai maka peneliti melakukan wawancara dengan panduan wawancara yang telah peneliti sediakan. Dengan cara demikian, diperoleh sejumlah mahasiswa untuk dijadikan informan penelitian.

a. MDN seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta asal Kota Medan

Aktivitas keseharian MDN disibukkan dengan kegiatan kemahasiswaan yang diikuti selain aktifitas belajar di kelas. Pergaulan informan dengan teman-temannya masih dalam kondisi sewajarnya, seperti *hangout* ketika *weekend* untuk bersenang-senang sekedar *refreshing*, tidak ada pergaulan yang mengarahkan kepada perbuatan yang nantinya melanggar ketentuan hukum. Informan memiliki latarbelakang keluarga dengan keagamaan yang kuat seperti yang dituturkan ketika proses wawancara.

b. SWP mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta asal Kota Medan

Informan SWP dalam kesehariannya selain aktivitas perkuliahan tidak terlalu disibukkan dengan aktivitas keorganisasian di kampus. jika tidak ada kegiatan di kampus, informan langsung pulang ke kos-kosan dan bersedia jika ada teman yang mengajak untuk *hangout* keluar. Informan juga sesekali mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian di lingkungan kos-kosan. Latarbelakang keluarga informan bisa dibilang

biasa-biasa saja dalam hal keagamaan. informan menuturkan bahwasanya tidak seluruh anggota keluarga yang taat beribadah.

- c. Rahmatsyah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta asal Ketol, Aceh

Keseharian informan sebagian besar hanya dilingkungan kos-kosan, baik itu aktivitas dengan teman-teman kos-kosan maupun dengan warga sekitar. Informan belum terlibat dengan keorganisasian di kampus. Namun cukup berpartisipasi ketika ada kegiatan-kegiatan di lingkungan kos-kosan. Latarbelakang keluarga biasa-biasa saja dalam hal keagamaan, kecuali kedua orang tua yang taat beragama. Informan menuturkan bahwa dia dan saudaranya masih belum mampu memenuhi ibadah sholat 5 waktu.

- d. Aji Trisna mahasiswa UPN Yogyakarta asal Kalimantan Barat

Aktivitas sehari-hari informan dengan berbagai kegiatan yang diikuti. Beberapa kegiatan keorganisasian di kampus dan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan kos-kosan. Informan hanya dikos-kosan ketika tidak ada kegiatan organisasi maupun kegiatan warga sekitar. Untuk latarbelakang keluarga, informan menuturkan tergolong biasa-biasa saja.

- e. Bili mahasiswa UPN Yogyakarta

Aktivitas informan sebagian besar dengan teman-teman di luar kos-kosan. informan menuturkan jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan kos-kosan. Pergaulan informan dengan teman-

temannya masih dalam kondisi sewajarnya, seperti *hangout* ketika *weekend* untuk bersenang-senang sekedar *refreshing*, tidak ada pergaulan yang mengarahkan kepada perbuatan yang nantinya melanggar ketentuan hukum. Latarbelakang keluarga biasa-biasa saja dalam hal keagamaan kecuali ibunya yang selalu taat beribadah.

f. Danang mahasiswa UPN Yogyakarta asal Kudus

Aktivitas informan dilingkungan kos-kosan maupun di wilayah kampus cukup aktif berpartisipasi. Baik itu kegiatan keagamaan maupun yang sifatnya sosial. Latarbelakang keluarga informan dengan keagamaan yang kuat. informan menuturkan bahwasanya setiap anggota keluarga menjaga ketertiban mereka dalam pemenuhan kewajiban yang dituntut dalam beribadah.

4. Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, menurut Sugiyono jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu:²⁰

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan baik itu dengan metode wawancara. Metode wawancara dipergunakan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan para narasumber. Wawancara akan dilakukan peneliti adalah dengan pedoman wawancara. Penggunaan pedoman dimaksudkan untuk wawancara yang lebih

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), hlm. 130.

mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan seputar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, oleh karenanya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari dengan sumber informasi.²¹

²¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 74.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²²

b. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif dapat berubah, disesuaikan dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan. Instrumen lebih bersifat lentur, tidak kaku atau ketat. Hal tersebut diakibatkan antara adanya realitas ganda di lapangan yang secara tepat belum diketahui dan tidak dapat diramalkan sebelumnya, apa yang berubah sebagai akibat interaksi antara peneliti, realitas dan bermacam sistem nilai yang terkait dengan cara yang tidak dapat diramalkan.²³

Rancangan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan terus berkembang sesuai dengan situasi di lapangan untuk mendapatkan data bersifat "*emic*" (segi pandangan responden). Sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti dari sumber datanya yang diharapkan. Penelitian kualitatif memandang realitas itu

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 130.

²³ Moleong, J Lexy, Prof. Dr., *Metode...*, hlm. 8.

bersifat holistik (menyeluruh) tidak dapat dipisah-pisahkan dalam variabel penelitian. Instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen dalam bentuk wawancara yang sudah ada dapat berkembang terus, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan yang telah ditemukan melalui penjajakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian dipandang sangat tepat dengan alasan

- 1) Peneliti dapat bereaksi dengan peka terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan, dan dapat secara sekaligus mengumpulkan beraneka ragam data.
- 3) Interaksi yang melibatkan responden dari pimpinan/mitra kerja dapat dipahami dan dirasakan berdasarkan penalaran.

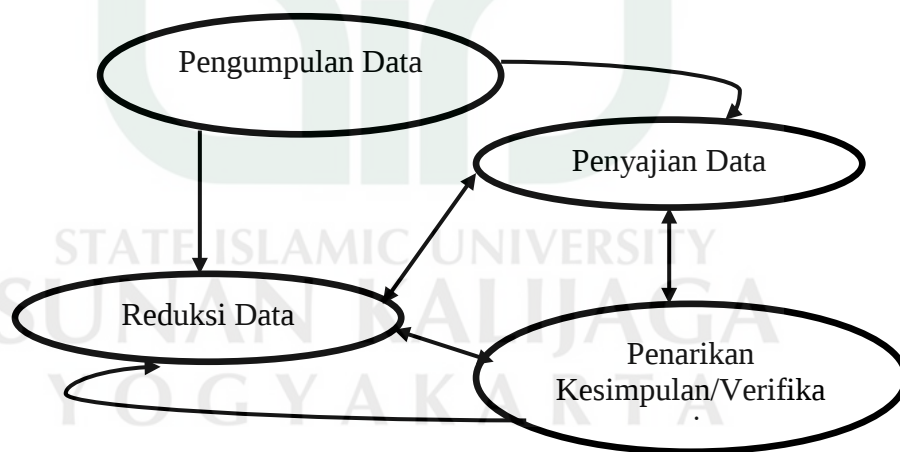
Peneliti dapat segera menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh, sehingga dapat melahirkan hipotesis dan sekaligus mengetesnya sebagai temuan penelitian dan selanjutnya dapat merumuskan suatu kesimpulan

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan yaitu proses mencari dan menyusun secara

sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁴

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles dan Huberman. Model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁵



Sumber: Idrus, 2009

Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.244.

²⁵ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm.

Setiap peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan tersebut. Hal ini dikarenakan metode analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. Berikut penjelasan masing-masing proses dalam analisis data model interaktif.²⁶

a. Pengumpulan Data

Bentuk data dari hasil penelitian kualitatif tidak hanya dalam bentuk kata-kata melainkan bisa berbentuk dokumen pribadi, foto, pengalaman pribadi, sejarah hidup dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bisa menjadi partisipan observarian, dalam arti peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data dilapangan. Guna melakukan wawancara dengan informan kunci peneliti harus mengajukan pertanyaan yang mencakup 5W+1H yang dikembangkan secara lebih detail.

b. Tahap Reduksi Data

Tahap Reduksi data bisa diartikan sebagai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif meskipun data masih

²⁶ *Ibid.*, hlm. 151.

tergolong sedikit harus segera dilakukan reduksi data agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data sesuai dengan topik penelitian.

c. Display Data

Display data bisa dikatakan sebagai proses penyampaian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Bisa juga diartikan sebagai penarikan arti terhadap data yang telah ditampilkan. Pemberian ini akan memberikan interpretasi bagi peneliti dalam proses penarikan kesimpulannya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat dan proposisi.

7. Keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁷

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²⁸

8. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB PERTAMA : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya landasan teori yang terdiri dari telaah pustaka dan kerangka teori. Serta metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan data, definisi variabel penelitian, dan teknik analisis data

²⁷ Moleong, J Lexy, Prof. Dr., *Metode...*, hlm.330.

²⁸ *Ibid.*,

BAB KEDUA : Berisi tentang deskripsi wilayah yang mejadi obyek penelitian.

BAB KETIGA : Berisi tentang hasil penelitian yang telah dirangkum sedemikian rupa secara sistematik.

BAB KEEMPAT: Berisi tentang analisa data dan pembahasannya. Bab empat memuat tentang analisis data yang tersedia, perangkat penelitian, dan hasil dari masalah yang diteliti.

BAB KELIMA : Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, dapat disimpulkan hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, bahwasanya gambaran tanggapan religiusitas di kalangan mahasiswa kost berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa secara garis besar informan memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik, dengan dimensi religiusitas hampir seluruhnya dalam kategori baik terkecuali beberapa indikator religiusitas yaitu: dimensi *practice* pada pelaksanaan salat/beribadah/ berdoa dalam sehari yang masih belum bisa terlaksana sepenuhnya pada beberapa informan, dimensi *knowledge* pada peran agama sebagai pedoman dalam berkerja dan dimensi *effect* pada keikhlasan dalam berkerja yang sebagaian besar informan belum mampu untuk melaksanakannya.

B. Saran

1. Bagi pihak Universitas perlu menyediakan fasilitas kegiatan keagamaan yang menarik agar mahasiswa bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang positif dan meningkatkan religiusitas mereka.
2. Peneliti selanjutnya perlu penelitian yang lebih komprehensif dengan contoh yang besar dan mewakili berbagai daerah. Disarankan kepada peneliti dapat mempergunakan variabel lain yang juga mampu memberikan gambaran mengenai religiusitas mahasiswa seperti teman sebaya, keluarga, tingkat

pendidikan, dan sebagainya dan melakukan perluasan jumlah sampel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Dwyer, 2011, Estimating Peer Effect In Sexual Behavior Among Adolescents, *Journal Of Adolescent Health* Vol. 34, 183-190
- Ancok, D. dan Suroso, F. N. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Andisti dan Ritandiyono. 2008. Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 2, (Juni 2008).
- Ayu Khairunnisa. 2013. Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda, *eJournal*, (2013), 1 (2): 220-229 ISSN 0000-0000, © Copyright 2013.
- Budirahayu, Tuti. 2009. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya: PT.Revka Petra Media.
- Dister, N.S. 1988. *Pengalaman Beragama dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta, Kanisius.
- Dwijayanto, N. 2010. Konsep Asketisme Dalam Pandangan Islam Dan Hindu (Studi Komperatif). *Skripsi IAIN Walisongo Semarang*.
- Edi Suranta G. 2007. *Berkenalan dengan Asketisme*. Bandung: Satu.
- Fetzer Institute and Nasional Institute on Aging Working Group. 1999. *Multidimensional measurement of religiousness, spiritual for use in health research*. Ferzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging. Kalamazoo.
- Firmiana, M.E., Prasetya, M.R., dan Imawati, R. 2012. Ketimpangan Relijiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol . 1, No. 4, September 2012.
- Fitriyah, I. 2010. Perilaku Sosiopatik Di Kalangan Mahasiswa Muslim (Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Yogyakarta). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Haidar Putra Baulay dan Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hardy, S. A., & Raffaelli, M. (2003). Adolescent religiosity and sexuality : an investigation of reciprocal influences. *Journal of Adolescence*, 26, 731-739
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.

- Irawati, Prihyugianto, I, 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di Indonesia. BKKBN.
- Issa J. Boulatta. 2001. *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*. Yogyakarta: LKiS, hlm. 19-20.
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kinnaird. 2003. Keluarga Makin Baik Hubungan Orang tua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah. diakses dari <http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=186024&actmenu=45> pada tanggal 08 Maret 2017.
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Noer Rahmah. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Saifuddin, dan Hidayana, 1999. *Seksualitas Remaja*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih.
- Sarwono, S. W. 2010. *Psikologi remaja*. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Soetjiningsih.2006.“Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah”.<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>. Diakses Tanggal 08 Maret 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Wahyuni, H.T. 2008. Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad

Dahlan Yogyakarta, *Skripsi Fakultas Dakwah* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Wawancara dengan Bapak Efendi di kediamannya di Jl. Bimokurdo RT 23 RW 07 Kel. Demangan pada hari Sabtu 03 Desember 2016 Pukul 16.15 WIB.

Willis Sofyan. 2010. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, N.A. 2014. Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda, *eJournal*, (2014), 2(2): 123-136 ISSN 0000-0000.

Yulianto. (2010). Gambaran Sikap Siswa Smp Terhadap Perilaku Seksual Pranikah (Penelitian Dilakukan Di Smpn 159 Jakarta). *Jurnal Psikologi*, Volume 8 Nomor 2, Desember 2010.

Internet

<http://pkbi-diy.info/?p=3964>,

<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-web-content-publikasi-data.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

ASPEK RELIGIUSITAS MAHASISWA

A. Identitas Responden

- Nama (Boleh Disamarkan) :
- Usia :
- Kampus :

B. Daftar Pertanyaan Aspek Religiusitas

1. Religiusitas *Belief*

- a. Apa agama yang saudara anut?
- b. Apakah Anda percaya adanya Tuhan/Allah?
- c. Menurut pengamatan Anda, apakah keluarga Anda menjalankan ibadah secara teratur?

2. Religiusitas *Practice*

- a. Berapa kali Anda salat/beribadah/berdoa dalam sehari?
- b. Apakah Anda selalu salat berjamaah? (untuk narasumber muslim)
- c. Di bulan puasa, apakah Anda puasa? (untuk narasumber muslim)

3. Religiusitas *Feeling*

- a. Apakah Anda percaya bahwa doa saudara dikabulkan oleh Tuhan/Allah?
- b. Apakah Anda selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
- c. Bagaimana cara Anda mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan/Allah?

4. Religiusitas *Knowledge*

- a. Apakah Anda dalam bekerja berpedoman pada tuntunan agama?
- b. Apakah Anda tahu tentang aturan dalam agama? Misal mencuri, berzina, dll
- c. Menurut Anda, seberapa jauh saudara mengerti tentang hari besar? (idul Fitri, idul Adha atau hari besar agama lainnya sesuai agama masing-masing)

5. Religiusitas *Effect*

- a. Ketika Anda bekerja, apakah saudara merasa terpaksa?
- b. Apakah Anda ketika di ejek warga lain, saudara akan sakit hati?
- c. Ketika Anda berdoa, apakah saudara juga mendoakan orang lain?

Lampiran 2: Hasil Wawancara

1. Wawancara Dengan Informan Pertama

Nama	:	MDN
Status	:	Mahasiswa
Kampus	:	UIN Sunan Kalijaga
Tanggal Wawancara	:	20 Maret 2017
Aspek Religiusitas		
1. Religiusitas <i>Belief</i>	Peneliti	a. Apa agama yang saudara anut?
	Nara Sumber	- Islam
	Peneliti	b. Apakah Anda percaya adanya Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- Percaya karna percaya bahwa Allah itu ada
	Peneliti	c. Menurut pengamatan Anda, apakah keluarga Anda menjalankan ibadah secara teratur?
	Nara Sumber	- Iya secara teratur karna memang didalam keluarga itu menganut agama itu memang benar benar begitu, dari kakek nenek saya itu memang ditanamkan kalau masalah beribadah itu dalam islam
2. Religiusitas <i>Practice</i>	Peneliti	a. Berapa kali Anda salat/beribadah/berdoa dalam sehari?
	Nara Sumber	- yang pasti 5 kali dalam sehari itu meliputi shalat wajib kadang lebih ditambah shalat sunah
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu salat berjamaah? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- enggak, saya semenjak di jogja jarang sekali itu kan sekali seminggu, alasan lain mungkin karna agak jauh dari masjid tetapi waktu dulu ketika saya di medan bisa dibilang saya setiap waktu berjamaah, kebetulan saya waktu itu di medan sebagai takmir masjid
	Peneliti	c. Di bulan puasa, apakah Anda puasa? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- puasa pasti selalu puasa, semenjak saya SD Kls 2 itu saya sudah puasa kadang 25Hari dan tidak ada puasa yang dibawah 20Hari (Ketinggalannya) pasti diatas 20Hari, apalagi sampai sekarang tidak pernah Bolong/Ketinggalan
3. Religiusitas <i>Feeling</i>	Peneliti	a. Apakah Anda percaya bahwa doa saudara dikabulkan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- Ya percaya alasannya sederhana saya percaya bahwa Allah itu maha Rohman maha Rohim, bukan sama kita sama umat lainnya pasti ada Rohmannya Allah tetapi Rohim itu hanya khusus kepada kita
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- secara lisan mungkin sudah tetapi mungkin dari segi perbuatan masih belum konsisten, kadang kita bilang

		bersyukur tetapi disisi lain perbuatan kita belum sesuai
	Peneliti	c. Bagaimana cara Anda mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- Kalau misalnya nikmat kesehatan ya dipergunakan dengan mengerjakan dengan apa yang disuruhnya, seperti shalat itu istilahnya kita mensyukuri bahwa kita masih bisa beraktivitas masak shalat tidak
4. Religiusitas <i>Knowledge</i>	Peneliti	a. Apakah Anda dalam bekerja berpedoman pada tuntunan agama?
	Nara Sumber	- Iya pasti karna dalam agama itu kan setiap kita bekerja, berusaha itu namanya ibadah kalau dalam islam itu namanya ibadah ghairu mahdah jadi secara tidak langsung bekerja itu ibadah, menafkahi keluarga misalnya itu ibadah
	Peneliti	b. Apakah Anda tahu tentang aturan dalam agama? Misal mencuri, berzina, dll?
	Nara Sumber	- Iya tau ,bersumber dari aturan agama
	Peneliti	c. Menurut Anda, seberapa jauh saudara mengerti tentang hari besar? (idul Fitri, idul Adha atau hari besar agama lainnya sesuai agama masing-masing)
	Nara Sumber	- Kalau sekarang misalnya idul fitri yang saya pahami kembali kepada fitrah begitu
5. Religiusitas <i>Effect</i>	Peneliti	a. Ketika Anda bekerja, apakah saudara merasa terpaksa?
	Nara Sumber	- Iya paling tuntutananya kalau bekerja itu mengharapkan gaji kalau terpaksa motivasinya itu gaji tetapi kalau tidak digaji tidak mungkin bekerja
	Peneliti	b. Apakah Anda ketika di ejek warga lain, saudara akan sakit hati?
	Nara Sumber	- iya terkdang konteksnya bagaimana managernya bagaimana apalagi menyangkut tentang orangtua, tetapi kalau misalnya tentang diri kita masih bisa kita maklumi tentang kelemahan kita tetapi misalnya dikaitkan dengan keluarga misalnya ekonomi pasti marah
	Peneliti	c. Ketika Anda berdoa, apakah saudara juga mendoakan orang lain?
	Nara Sumber	- Iya pasti terutama orang tua keluarga selebihnya muslimin muslimat

2. Wawancara Dengan Informan Kedua

Nama	:	SWP
Status	:	Mahasiswa
Kode	:	UIN Sunan Kalijaga
Tanggal Wawancara	:	20 Maret 2017
Aspek Religiusitas		
1. Religiusitas <i>Belief</i>	Peneliti	a. Apa agama yang saudara anut?
	Nara Sumber	- Islam
	Peneliti	b. Apakah Anda percaya adanya Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- Ya pastilah Allah itu harus kita percaya, inti dari keberagamaan itu kita percaya seperti keristen tentang adanya Yesus begitupun dengan agama agama yang lain saya percaya bahwasanya Allah itu tuhan karna dalam agama itu dokterin
	Peneliti	c. Menurut pengamatan Anda, apakah keluarga Anda menjalankan ibadah secara teratur?
	Nara Sumber	- Kalau masalah keluarga kalau dalam ibadah ya ada yang bolong juga shalatnya jadi gak satu keluarga itu orang orang yang taat beragama itu gak jadi sewajarnya saja dalam beribadah, biasa saja
2. Religiusitas <i>Practice</i>	Peneliti	a. Berapa kali Anda salat/beribadah/berdoa dalam sehari?
	Nara Sumber	- yang pasti 5 kali dalam sehari itu meliputi shalat wajib kadang lebih ditambah shalat sunah
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu salat berjamaah? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- Kalau shalat berjamaah jarang lebih kepada shalat sendiri di Kost
	Peneliti	c. Di bulan puasa, apakah Anda puasa? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- pastilah Kalau di bulan puas itu kan tuntutan
3. Religiusitas <i>Feeling</i>	Peneliti	a. Apakah Anda percaya bahwa doa saudara dikabulkan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- Ya saya yakin itu dikabulkan tapi ya kembali lagi kepada waktu ya jadi kita berdoa terus insyaallah dalam waktu yang tepat itu tuhan pasti akan kabulkan karna tuhan kan pasti mendengar yakin akan dikabulkan kita harus yakin apa yang kita doakan mudah mudahan terkabul bukan dalam waktu secara singkat
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- ya pastilah karna itu kewajiban dalam hadist juga dikatakan apa yang kita dapatkan ya kita syukuri memang begitu seharusnya sebagai hamba
	Peneliti	c. Bagaimana cara Anda mensyukuri nikmat yang diberikan

		oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- Ya mensyukuri semakin taat dengannya, yang pertama itu yang memberi kesehatan ya harapannya kita semakin taat kepadanya dengan diberikannya nikmat kita semakin bertambah mensyukuri dan ketika kita mendapatkan rezeki berbagi dengan orang lain
4. Religiusitas <i>Knowledge</i>	Peneliti	a. Apakah Anda dalam bekerja berpedoman pada tuntunan agama?
	Nara Sumber	- Tuntutanya harus seperti itu dalam mencari rezeki bisa dalam tuntutan agama
	Peneliti	b. Apakah Anda tahu tentang aturan dalam agama? Misal mencuri, berzina, dll?
	Nara Sumber	- Tau dan banyak juga hadis dan ayat yang menceritakan hal demikian
	Peneliti	c. Menurut Anda, seberapa jauh saudara mengerti tentang hari besar? (idul Fitri, idul Adha atau hari besar agama lainnya sesuai agama masing-masing)
	Nara Sumber	- Ya iya hari besar itu hari yang kita rayakan seluruh umat muslim, idul fitri setelah kita berjuang melawan hawa nafsu ya kita berpesta dengan idul fitri (kembali suci) jadi harapannya ketika di awal bulan syawal itu kita kembali
5. Religiusitas <i>Effect</i>	Peneliti	a. Ketika Anda bekerja, apakah saudara merasa terpaksa?
	Nara Sumber	- Kadang iya itu tidak bisa dipungkiri ketika kita berkerja kadang kita merasa terpaksa jadi mau tidak mau ketika bekerja dengan atasan misalnya berarti itu perintah yang harus kita laksanakan itu merupakan suatu kewajiban
	Peneliti	b. Apakah Anda ketika di ejek warga lain, saudara akan sakit hati?
	Nara Sumber	- Sakit hati itu ada cuma ada juga seperti teman misalnya mengejek kita kalau itu masih dalam batas wajar ya wajar wajar saja karna dalam batas pertemanan ada
	Peneliti	c. Ketika Anda berdoa, apakah saudara juga mendoakan orang lain?
	Nara Sumber	- Iya pasti karna itu kan udah kewajiban kita terutama ibu ayah dan semua orang

3. Wawancara Dengan Informan Ketiga

Nama	:	RHM
Status	:	Mahasiswa
Kode	:	UIN Sunan Kalijaga
Tanggal Wawancara	:	22 Maret 2017
Aspek Religiusitas		
1. Religiusitas <i>Belief</i>	Peneliti	a. Apa agama yang saudara anut?
	Nara Sumber	- Islam
	Peneliti	b. Apakah Anda percaya adanya Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- sudah pasti percaya segala sesuatunya itu kembalinya pada Allah karna kebenaran hakiki itu tidak ada selain pada Allah sebagai orang islam yakin dan percaya tentang adanya Allah itu dalah rukun iman kita
	Peneliti	c. Menurut pengamatan Anda, apakah keluarga Anda menjalankan ibadah secara teratur?
	Nara Sumber	- iya kalau keluarga secara kandung pasti iya walaupun ada bebrapa orang tidak menjalankan ibadah secara teratur (kakak/adik) itu wajar menurut saya
2. Religiusitas <i>Practice</i>	Peneliti	a. Berapa kali Anda salat/beribadah/berdoa dalam sehari?
	Nara Sumber	- yang saya lakukan sehari hari sejujurnya tidak rutin saya belum bisa melaksanakan 5 waktu tersebut
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu salat berjamaah? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- terkadang iya kemasjid keseringannya dikamar sendiri
	Peneliti	c. Di bulan puasa, apakah Anda puasa? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- puasa pasti selalu puasa, semenjak saya SD Kls 2 itu saya sudah puasa kadang 25Hari dan tidak ada puasa yang dibawah 20Hari (Ketinggalannya) pasti diatas 20Hari, apalagi sampai sekarang tidak pernah Bolong/- percaya karna dalam agama itu kita berharap kepada Allah jadi segala segala sesuatu yang kita miliki itu kemabalinya kepada Allah
3. Religiusitas <i>Feeling</i>	Peneliti	a. Apakah Anda percaya bahwa doa saudara dikabulkan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- percaya karna dalam agama itu kita berharap kepada Allah jadi segala segala sesuatu yang kita miliki itu kemabalinya kepada Allah
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- sebagian besar saya mensyukuri pemberian allah dan namanya umur segini belum banyak
	Peneliti	c. Bagaimana cara Anda mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan/Allah?

	Nara Sumber	- cara mensyukurinya dengan beribadah dengan menjalankan perintahnya itu
4. Religiusitas <i>Knowledge</i>	Peneliti	a. Apakah Anda dalam bekerja berpedoman pada tuntunan agama?
	Nara Sumber	- kalau bekerja sampai saat ini saya belum bekerja tapi membantu orang tua tidak berpedoman dengan agama juga
	Peneliti	b. Apakah Anda tahu tentang aturan dalam agama? Misal mencuri, berzina, dll?
	Nara Sumber	- banyak sedikitnya saya tau
	Peneliti	c. Menurut Anda, seberapa jauh saudara mengerti tentang hari besar? (idul Fitri, idul Adha atau hari besar agama lainnya sesuai agama masing-masing)
	Nara Sumber	- tau karna sebagai orang islam wajib merayakannya, tetapi saya melihat sekarang ini minat merayakan hari besar islam sudah sangat kurang malah lebih banyak yang merayakan contohnya tahun baru
5. Religiusitas <i>Effect</i>	Peneliti	a. Ketika Anda bekerja, apakah saudara merasa terpaksa?
	Nara Sumber	- saya belum berkerja karna saya masih pelajar
	Peneliti	b. Apakah Anda ketika di ejek warga lain, saudara akan sakit hati?
	Nara Sumber	- kalau caci makin sebatas teman itu memaklumi saja akan tetapi jika saudara kandung misalnya itu sedikit menggajjal di hati
	Peneliti	c. Ketika Anda berdoa, apakah saudara juga mendoakan orang lain?
	Nara Sumber	- ya tentu saya berdoa itu setelah shalat berdoa kepada orang tua

4. Wawancara Dengan Informan Keempat

Nama	:	AJT
Status	:	Mahasiswa
Kode	:	UPN Yogyakarta
Tanggal Wawancara	:	23 Maret 2017
Aspek Religiusitas		
1. Religiusitas <i>Belief</i>	Peneliti	a. Apa agama yang saudara anut?
	Nara Sumber	- Islam
	Peneliti	b. Apakah Anda percaya adanya Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- percaya namanya islam harus percaya adanya allah
	Peneliti	c. Menurut pengamatan Anda, apakah keluarga Anda menjalankan ibadah secara teratur?
	Nara Sumber	- tidak teratur tetapi ibadah hal lainnya seperti ngaji tiap minggu itu iya
2. Religiusitas <i>Practice</i>	Peneliti	a. Berapa kali Anda salat/beribadah/berdoa dalam sehari?
	Nara Sumber	- kadang2 shalat masih sering bolong
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu salat berjamaah? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- tidak selalu shalat berjamaah, kadang kadang saja shalat berjamaah
	Peneliti	c. Di bulan puasa, apakah Anda puasa? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- saya berpuasa sampai sekarang tidak ada yang bolong
3. Religiusitas <i>Feeling</i>	Peneliti	a. Apakah Anda percaya bahwa doa saudara dikabulkan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- percaya soalnya jika saya pingin sesuatu atau apa dalam kesusahan ngadunya itu pasti doa kepada Allah, saya percaya doa karna dalam doa pasti kita percaya
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- itu kadang kadang luput kadang kadang lupa
	Peneliti	c. Bagaimana cara Anda mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- caranya dengan merenungi diri (cobaan) intinya bersyukur shalat terus doa
4. Religiusitas <i>Knowledge</i>	Peneliti	a. Apakah Anda dalam bekerja berpedoman pada tuntunan agama?
	Nara Sumber	- gak terlalu berpedoman kepada agama (bebas)
	Peneliti	b. Apakah Anda tahu tentang aturan dalam agama? Misal mencuri, berzina, dll?
	Nara Sumber	- itu tau tetapi tidak tau banget
	Peneliti	c. Menurut Anda, seberapa jauh saudara mengerti tentang hari besar? (idul Fitri, idul Adha atau hari besar agama lainnya sesuai agama masing-masing)

	Nara Sumber	- tau untuk hari2 besar
5. Religiusitas <i>Effect</i>	Peneliti	a. Ketika Anda bekerja, apakah saudara merasa terpaksa?
	Nara Sumber	- kerjaan tanggung jawab aku itu aku tidak terpaksa kecuali pekerjaan wajib mungkin terpaksa
	Peneliti	b. Apakah Anda ketika di ejek warga lain, saudara akan sakit hati?
	Nara Sumber	- kadang kadang iya terkadang tidak tergantung bagaimana ejekannya kalau sesama teman biasa saja itu juga tergantung
	Peneliti	c. Ketika Anda berdoa, apakah saudara juga mendoakan orang lain?
	Nara Sumber	- iya mendoakan orang tua

5. Wawancara Dengan Informan Kelima

Nama	:	Bili
Status	:	Mahasiswa
Kode	:	UPN Yogyakarta
Tanggal Wawancara	:	24 Maret 2017
Aspek Religiusitas		
1. Religiusitas <i>Belief</i>	Peneliti	a. Apa agama yang saudara anut?
	Nara Sumber	- Islam
	Peneliti	b. Apakah Anda percaya adanya Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- Allah itu ada kita harus mempercayainya
	Peneliti	c. Menurut pengamatan Anda, apakah keluarga Anda menjalankan ibadah secara teratur?
	Nara Sumber	- teratur sih enggak tetapi ibu saya saja
2. Religiusitas <i>Practice</i>	Peneliti	a. Berapa kali Anda salat/beribadah/berdoa dalam sehari?
	Nara Sumber	- kurang rutin
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu salat berjamaah? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- sering sayang shalat berjamaah
	Peneliti	c. Di bulan puasa, apakah Anda puasa? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- dari Smp sampai sekarang puasa terus kalau sekarang terkadang ada bolongnya juga
3. Religiusitas <i>Feeling</i>	Peneliti	a. Apakah Anda percaya bahwa doa saudara dikabulkan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- percaya karna adanya tuhan allah itu maha mendengarkan
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- syukuri
	Peneliti	c. Bagaimana cara Anda mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- berdoa untuk berterimakasih (ibadah)
4. Religiusitas <i>Knowledge</i>	Peneliti	a. Apakah Anda dalam bekerja berpedoman pada tuntunan agama?
	Nara Sumber	- iya biar hasilnya itu hallal
	Peneliti	b. Apakah Anda tahu tentang aturan dalam agama? Misal mencuri, berzina, dll?
	Nara Sumber	- tau
	Peneliti	c. Menurut Anda, seberapa jauh saudara mengerti tentang hari besar? (idul Fitri, idul Adha atau hari besar agama lainnya sesuai agama masing-masing)
	Nara Sumber	- tau
5. Religiusitas <i>Effect</i>	Peneliti	a. Ketika Anda bekerja, apakah saudara merasa terpaksa?
	Nara Sumber	- bekerja saya tidak terpaksa

	Peneliti	b. Apakah Anda ketika di ejek warga lain, saudara akan sakit hati?
	Nara Sumber	- tergantung kalau di ejek keluarga saya sakit hati teteapi kalau teman ya biasa saja
	Peneliti	c. Ketika Anda berdoa, apakah saudara juga mendoakan orang lain?
	Nara Sumber	- mendoakan terutama teman dan seluaruhnya



6. Wawancara Dengan Informan Keenam

Nama	:	DNG
Status	:	Mahasiswa
Kode	:	UPN Yogyakarta
Tanggal Wawancara	:	24 Maret 2017
Aspek Religiusitas		
1. Religiusitas <i>Belief</i>	Peneliti	a. Apa agama yang saudara anut?
	Nara Sumber	- Islam
	Peneliti	b. Apakah Anda percaya adanya Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- percaya karna adanya al-qur'an masak dunia ada allah tidak ada
	Peneliti	c. Menurut pengamatan Anda, apakah keluarga Anda menjalankan ibadah secara teratur?
	Nara Sumber	- iya teratur
2. Religiusitas <i>Practice</i>	Peneliti	a. Berapa kali Anda salat/beribadah/berdoa dalam sehari?
	Nara Sumber	- sehari kadang kadang 5 kadang kadang ada yang bolong (shubuh yang sering bolong)
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu salat berjamaah? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- maghrib saja yang berjamaah selain itu shalat sendiri
	Peneliti	c. Di bulan puasa, apakah Anda puasa? (untuk narasumber muslim)
	Nara Sumber	- Puasa dari kecil
3. Religiusitas <i>Feeling</i>	Peneliti	a. Apakah Anda percaya bahwa doa saudara dikabulkan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- insyaallah kalau ikhlas doa kita insyaallah diijabah doa kita
	Peneliti	b. Apakah Anda selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- selalu mensyukur
	Peneliti	c. Bagaimana cara Anda mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan/Allah?
	Nara Sumber	- kalau shalat berdoa
4. Religiusitas <i>Knowledge</i>	Peneliti	a. Apakah Anda dalam bekerja berpedoman pada tuntunan agama?
	Nara Sumber	- iya selalu
	Peneliti	b. Apakah Anda tahu tentang aturan dalam agama? Misal mencuri, berzina, dll?
	Nara Sumber	- tau semuanya
	Peneliti	c. Menurut Anda, seberapa jauh saudara mengerti tentang hari besar? (idul Fitri, idul Adha atau hari besar agama lainnya sesuai agama masing-masing)
	Nara Sumber	- kalau hari besar saya tau, apalagi saya merantau ketika hari raya pasti saya pulang
5. Religiusitas	Peneliti	a. Ketika Anda bekerja, apakah saudara merasa terpaksa?

<i>Effect</i>		
	Nara Sumber	- dibidang pekerjaan yang saya suka saya menjalani dengan senang dan tidak terpaksa
	Peneliti	b. Apakah Anda ketika di ejek warga lain, saudara akan sakit hati?
	Nara Sumber	- tergantung dia mengejeknya dengan cara bagaimana
	Peneliti	c. Ketika Anda berdoa, apakah saudara juga mendoakan orang lain?
	Nara Sumber	- pasti, orang tua nenek kakek saya



Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian





Lampiran 4: CURRICULUM VITAE

Nama : Kusnadi Pramana

Tempat & Tanggal Lahir : Janarata, 26 Mei 1992

Ayah : Supriadi

Ibu : Istimia

Nomor HP : 085214113616

Pendidikan Formal:

(1998-2004) : SD Negeri 2 Redelong

(2004-2007) : SMP Negeri 1 Bandar

(2007-2010) : SMA Negeri 1 Bandar

(2010-sekarang) : Kuliah Strata 1 (S1) Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA